

***KUNTAW BANGKUI* DALAM ACARA PERNIKAHAN DI KAMPUNG
SUNGAI BABANIR BANGUN KECAMATAN SAMBALIUNG
KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR**



Oleh
Ekky Fakhrol Ifansyah
1310022415

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI JURUSAN
ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**KUNTAW BANGKUI DALAM ACARA PERNIKAHAN DI KAMPUNG
SUNGAI BABANIR BANGUN KECAMATAN SAMBALIUNG
KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR**



Oleh

Ekky Fakhrol Ifansyah

1310022415

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**KUNTAW BANGKUI DALAM ACARA PERNIKAHAN DI KAMPUNG
SUNGAI BABANIR BANGUN KECAMATAN SAMBALIUNG
KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR**

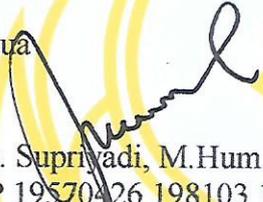
Oleh :

**Ekky Fakhrul Irfansyah
1310022415**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 20 Juli 2020

Susunan Tim Penguji

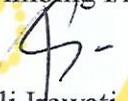
Ketua


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Penguji Ahli/Anggota


Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 19650526 199203 1 003

Pembimbing I/Anggota

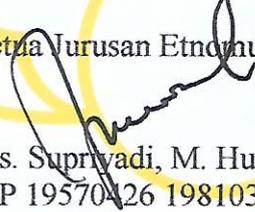

Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A.
NIP 19801106 200604 2 001

Pembimbing II,


Drs. Haryanto, M. Ed.
NIP 19630605 198403 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 10 Agustus 2020

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,



Ekky Fakhru Rifansyah.
NIM 1310022415

HALAMAN MOTTO

Jangan pernah sia-siakan waktu, Hidup kaya, sukses, penuh berkah
karna hidup hanya sekali

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada :

Ilmu Pengetahuan

Bapak, ibu, seluruh keluarga besar tercinta, dan untuk semua pihak yang telah
membantu tercapainya tulisan ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobil alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kuntaw Bangkui dalam acara Pernikahan di Kampung Sungai Babanir Bangun Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau Kalimantan Timur”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi Tugas Akhir Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia karena melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalani proses pendidikan S-1 di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan. Selain dalam rangka memenuhi tugas akhir Jurusan Etnomusikologi, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat baik untuk perkembangan keilmuan maupun untuk kalangan masyarakat. Penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Maka dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A. Selaku dosen pembimbing I, yang telah membantu dan memberikan ilmu kepada penulis selama proses penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini yang sangat membantu penulis maupun segala dukungan, motivasi, masukan, dan kesabaran dalam membimbing penulis.

2. Drs. Haryanto, M. Ed. selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan, kesabaran, arahan, masukan, dan dukungan secara moral dan materil kepadapenulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Joko Tri Laksono. M.A., M.M. selaku dosen wali saya atas bimbingan selama menempuh studi di Jurusan Etnomusikologi dan kesabaran, arahan, masukan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Supriyadi, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.
5. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan serta mengajari banyak hal kepada penulis.
7. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Etnomusikologi yang selama ini melayani segala keperluan kuliah, baik dalam proses belajar mengajar ataupun kegiatan mahasiswa.
8. Narasumber Bapak Amma Wahid, Bapak Aji Rasman, Bapak Agus Salam, bapak Erson Susanto, Bapak Nasrudin Uttung. S.E. Bapak Syahran dan Masyarakat Sungai Babanir Bangun yang membantu dalam pemberian informasi mengenai objek yang diteliti oleh penulis.
9. Teman-teman seperjuangan satu angkatan 2013, dan seluruh teman-teman di Jurusan Etnomusikologi atas dukungan, solidaritas, dan pengertiannya selama penulis melaksanakan studi.

10. Rekan dan sahabat berdiskusi Muhammad Budhi Setiawan, Dwi Rizky Pranata, Audi, Ossi Darma, Wendy Pratama, Prima, Yusuf, Audy, Andal, Jaeko, Fauzi, Fikri, Nur Lilis, Agung, Hana, Nado, Wanti, Warung kopi Pagi Sore, Mikro coffee dan semua teman-teman atas semangat dan dukungannya selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua penulis, Agus Salam dan Hj. Sri Handayani atas semua doa dan dukungannya selama ini.
12. Seluruh teman-teman di luar lingkaran dan teman-teman seperjuangan Tugas Akhir semester genap 2019/2020 kampus ISI Yogyakarta yang telah banyak membantu Yasir, Raka, Gendon, Shafur, Boyon, Ateng, Fadil, Ikko, Ragil, Ravinda, Debrian, Vicki, Harry, Azwar, dan Putu

Pada akhirnya skripsi ini masi jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis

Mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ii memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian	9
1. Pendekatan.....	10
2. Teknik Pengumpulan Data	10
a. Studi Pustaka.....	10
b. Wawancara.....	10
c. Observasi.....	11
3. Analisis dan Pengumpulan Data.....	11
G. Kerangka Penulisan.....	12
BAB II. GAMBARAN UMUM PROSESI PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU BERAU SUNGAI BANGUN BABANIR.....	13
A. Kehidupan Masyarakat Melayu Berau dan Asal-asul Melayu Berau ..	14
1. Mata pencaharian	15
2. Sistem Sosial	15
3. Sistem Kepercayaan	16
4. Bahasa	17
B. Kesenian di Melayu Berau.....	18
1. Tari rudat	18
2. Musik Keraton Berau	19
3. Tari Suku Dayak kenyah	19

4. Tari <i>Dalling</i>	20
C. Pengertian Pernikahan Masyarakat Melayu Berau	21
1. Tahapan Sebelum Acara Pernikahan Adat Melayu Berau	22
2. Tahapan Acara Pernikahan	24
3. Kegiatan Setelah Acara Pernikahan	29
D. Pernikahan Masyarakat Melayu Berau di Tengah Pandemi Covid-19	30
BAB III. BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI KUNTAW BANGKUI	
DALAM ACARA PERNIKAHAN	33
A. Pengertian <i>Kuntaw Bangkui</i>	33
1. Asal-asul <i>Kuntaw Bangkui</i>	33
2. Pengertian <i>Bangkui</i>	34
3. Perkembangan <i>Kuntaw Bangkui</i>	34
B. Aspek-aspek Musikal <i>Kuntaw Bangkui</i>	35
1. Instrumen <i>Gendang silat</i> dan Gong	35
2. Teknik Permainan Instrumen	38
3. Transkripsi Iringan Musik <i>Kuntaw Bangkui</i>	42
4. Analisis Iringan <i>Kuntaw Bangkui</i>	45
C. Bentuk Penyajian Iringan <i>Kuntaw Bangkui</i> dalam Acara Pernikahan.	48
1. Pertunjukan <i>Kuntaw Bangkui</i> dalam Acara Pernikahan	48
2. Pola lantai <i>Kuntaw Bangkui</i> dalam Acara Pernikahan	51
3. Struktur Penyajian Iringan <i>Kuntaw Bangkui</i> dalam Acara Pernikahan	53
D. Fungsi Iringan <i>Kuntaw Bangkui</i> dalam Acara Pernikahan	56
1. Sebagai Sarana Komunikasi	57
2. Sebagai Fungsi Hiburan	58
3. Sebagai Reaksi Jasmani	58
4. Fungsi Perlambangan	58
5. Fungsi Kesenambungan Kebudayaan	59
6. Musik sebagai Pengintegrasikan Masyarakat	59
E. Aspek Non-musikal	60
1. Mandi Pengantin	61
2. <i>Bekasai</i>	62
3. Pelaku	63
4. Sesaji	64
BAB IV. PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
KEPUSTAKAAN	70

NARASUMBER.....	71
WEBTOGRAFI	72
DISKOGRAFI	73
GLOSARIUM.....	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembacaan Ayat suci Al-Quran	26
Gambar 2. Tari Jepen dalam Acara Pernikahan.....	27
Gambar 3. <i>Betarabang</i> dalam Acara Pernikahan	27
Gambar 4. Karang-karangan dalam Acara Pernikahan.....	28
Gambar 5. <i>Kuntaw Bangkui</i> dalam Acara Pernikahan	29
Gambar 6. Gendang Silat dan Gong	35
Gambar 7. Gendang Silat dan Gong	37
Gambar 8. Permainan Gendang Silat	39
Gambar 9 . Permainan Gong dan Gendang Silat	41
Gambar 10. Penampialan <i>Kuntaw Bangkui</i> dalam Pernikahan	48
Gambar 11. Pola lantai <i>Kuntaw Bangkui</i> dalam Acara Pernikahan.....	51
Gambar 12. Prosesi Mandi-mandi Pengantin.....	61
Gambar 13. <i>Bekasi</i>	62
Gambar 14. Keluarga Besar dan Masyarakat	63
Gambar 15. <i>Tepung Tawar</i> dan <i>Beras Kuning</i>	64

INTISARI

Pernikahan adalah suatu peristiwa yang sakral, menyatukan dua insan yang berbeda sifat menjadi satu dengan perjanjian sehidup semati di daerah Kabupaten Berau, Tanjung Redeb, Kalimantan Timur, Kampung Sungai Bangun Babanir. *Kuntaw Bangkui* suatu kesenian khas kampung Sungai Bangun Babanir yang menjadi hiburan untuk masyarakat dan keluarga besar ke dua mempelai pada waktu acara pernikahan tersebut. Pertunjukan *Kuntaw Bangkui* memiliki musik iringan yang mempunyai sebutan Pamusik. Acara pernikahan di kampung Sungai Bangun Babanir sangat menarik dari segi resepsi pernikahan sampai penyajian dan fungsi *Kuntaw Bangkui* di dalam Acara Pernikahan masyarakat Melayu Berau.

Kata kunci : Kegiatan dalam acara Pernikahan, penyajian *Kuntaw Bangkui*, dan fungsi *Kuntaw Bangkui* dalam masyarakat sekitar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melayu Berau merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur. Kota Melayu Berau adalah salah satu kota wisata di Indonesia yang kental dengan Seni dan Budaya. Beberapa wisata yang terkenal dengan Kebudayaan, Wisata Alam dan suku – suku yang ada di Melayu Berau seperti Dayak, *Bajjau*. Masyarakat yang mendiami wilayah kota Melayu Berau pada saat ini bermacam – macam yang berasal dari etnis yang beragam seperti suku Banua, suku Dayak, suku Banjar, suku Jawa, dan suku Bugis. Banyaknya suku-suku yang ada di kota Berau mengakibatkan kesenian yang beragam pula. Secara administratif Kabupaten Berau memiliki tiga belas Kecamatan dengan sepuluh Kelurahan, salah satunya adalah kampung Babanir yang berada di Kecamatan Sambaliung.

Kampung Babanir adalah salah satu kampung yang berada di wilayah Kabupaten Berau, tepatnya di Kecamatan Sambaliung. Kampung Babanir terletak dipinggir pusat kota Melayu Berau, jarak tempuh yang dibutuhkan untuk menuju kampung Babanir kurang lebih lima belas sampai dua puluh menit dari pusat kota Melayu Berau. Kampung sungai Bangun Babanir dipimpin oleh kepala desa yang

memiliki penduduk dengan mayoritas masyarakat Melayu Berau atau yang disebut dan dikenal dengan masyarakat Banua.¹

Masyarakat Banua masih banyak ditemukan di kampung sungai Bangun Babanir, kepala kampung sungai Bangun Babanir "*Jaliman*" sungai Bangun Babanir terbagi atas dua kampung yang disebut dengan kampung Baru dan kampung Lawas, tidak ada pembatas mutlak untuk kedua kampung tersebut hanya berdasarkan pemetaan dari daerah saja. Kampung sungai Bangun Babanir atau biasanya disebut kampung Babanir merupakan kampung ada yang telah ditetapkan melalui surat keputusan Bupati Berau.

Masyarakat Banua masih melestarikan Budaya adat turun menurun hingga saat ini yang seperti menyambut tamu dengan Betarbang atau Hadrah dengan membawakan Shalawat Nabi Muhammad SAW hingga kesenian tari Jepen dan kesenian *kuntaw Bangkui* masih terus dilestarikan. Ditetapkan sebagai kampung adat masyarakat sungai Bangun Babanir terus berupaya melestarikan budaya adat di kampung ini bertahan.² Kepala kampung Babanir "*Jaliman*".

Banyak kesenian yang berada di kampung Babanir Kecamatan Sambaliung salah satunya adalah seni beladiri Kuntaw yang dari dulu menjadi identitas pertahanan kerajaan Sambaliung, Seni beladiri pada awal kemunculannya sangat berkaitan dengan pertahanan diri manusia terhadap alam. Keterkaitan tersebut dapat ditetapkan sejak zaman prasejarah, manusia selalu berupaya untuk mempertahankan diri dari serangan binatang atau sesama manusia yang dianggap

¹<http://rie-berau-berkarya.blogspot.com/2017/03/kampung-sei-babanir-bangun.html>, diakses pada tanggal 22 Januari 2020.

² <https://id.linkedin.com/in/dicky-lopulalan-10906a16a>. Dicky Lopulalan, *Berau Surya di Timur Laut Kalimantan*, diakses 22 Januari 2020

mengancam. Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak zaman sejarah, manusia sudah dibekali dengan beladiri, dengan tujuan sebagai pertahanan untuk menjaga diri. Kekuatan fisik yang kuat dapat menjamin seseorang mempertahankan diri dari musuh, sehingga kemampuan beladiri menjadi sangat penting bagi manusia.³ Beladiri tersebut juga terdapat pada zaman Kerajaan Nusantara dimana setiap prajurit dituntut bisa ilmu bela diri. Kerajaan-kerajaan yang berada di Kalimantan Timur juga mempunyai bela diri Kuntaw yang lebih khususnya Kerajaan Sambaliung. Kuntaw merupakan pertahanan beladiri untuk kerajaan. Sambaliung pada saat dipimpin oleh Sultan Alimuddin yang dikenal dengan nama Raja Alam pada tahun seribu delapan ratus sepuluh (1810).

Zaman Kerajaan Sambaliung para prajurit Kerajaan membekali beladiri Kuntaw, hal tersebut juga terdapat pada Kerajaan di Berau dimana setiap prajurit dituntut bisa ilmu bela diri Kuntaw, tidak hanya sekedar gerak mau pun mempunyai kepercayaan kepada Tuhan yang ada di dalam diri dan memegang adat-istiadat, karena adat-istiadat masih dijunjung tinggi pada saat itu⁴. Masyarakat di kampung sungai Bangun Babanir tersebut hampir mayoritas bersuku Melayu (Banua) dan beragama islam, tetapi setelah kemenangan Kerajaan beladiri Kuntaw Bangkui berlalih fungsi menjadi kesenian dan hiburan untuk masyarakat.

Islam sebagai agama dan budaya masuk ke Indonesia memberikan pengaruh yang besar dalam segi agama maupun budaya. Pengaruh kebudayaan

³Wawancara dengan H.Syahrani, 2019, Kabupaten Berau, seniman musik tradisional yang aktif, diizinkan untuk dikutip

⁴H. Aji Rahmatsyah, *Berau empat zaman*, Penerbit: (Jakarta: Graha Cipta Pustaka, 2015) 8.

Islam khususnya di Tanjung Redeb memiliki andil yang besar salah satunya dalam hal musik. Beberapa kesenian yang bernafaskan Islam banyak berkembang di Berau yaitu Hadrah, Jepen, dan seni beladiri *Kuntaw Bangkui*. Salah satu kesenian bernafaskan Islam yang masih bertahan pada saat ini adalah *Kuntaw Bangkui* yang masih dipertunjukkan hingga saat ini.⁵ *Kuntaw Bangkui* menjadi kesenian masyarakat yang khas di daerah Berau kampung Babanir Kecamatan Sambaliung.

Pengetian *Kuntaw* adalah gerak silat yang selalu menggunakan tangan (pukulan) dan menggunakan kuda-kuda sangat kuat yang memiliki ciri khas sendiri untuk pertahanan diri terhadap lawan. Arti kata *Bangkui* di daerah orang Banua adalah Monyet atau Kera, sehingga seni beladiri *Kuntaw Bangkui* adalah gerakan silat lincah yang hampir menyerupai kera cepat dan gesit terdapat di kampung Babanir Kecamatan Sambaliung.⁶ Para pendekar *Kuntaw Bangkui* atau biasa disebut dengan pesilat atau pendekar mempunyai ciri khas berpakaian pada saat mempertunjukkan seni *Kuntaw Bangkui*. Pakaian yang dikenakan oleh pendekar *Kuntaw Bangkui* menggunakan bermacam warna seperti hitam, kuning, dan hijau, yang mana warna-warna tersebut menjadi identitas urang (orang) atau masyarakat Banua, seperti warna kuning sebagai warna dasar pakaian kerajaan Sambaliung, dan warna hitam menjadi warna ciri khas urang (orang) atau masyarakat Banua atau Melayu Berau. Sedangkan warna hijau menjadi warna sabuk para pendekar *Kuntaw Bangkui* yang selalu ada di dalam pakaian para pesilat atau pendekar pada saat pertunjukan atau pada saat latihan. *Kuntaw Bangkui*

⁵Gazalba, *Islam dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Al.Husni, 1998), 30

⁶<https://berau.prokal.co/read/news/50419-bina-seniman-muda-kuntaw-jangan-sampai-punah.html>. diakses 22 Januari 2020

tidak lepas dari iringan musik yang mana iringan musik tersebut membantu pada saat pertunjukan atau pun pada saat latihan, musik pengiring juga memegang peran penting di dalam Kuntaw Bangkui tersebut,⁷ musik sebagai wahana untuk membantu memahami kebudayaan dan nilai-nilai budaya, dan musik dalam hubungannya dengan fenomena komunikasi lain dalam kebudayaan, seperti Tarian, Bahasa, dan Puisi.⁸

Iringan musik di dalam *Kuntaw Bangkui* mempunyai peranan penting untuk membantu memberikan semangat, memperindah gerakan dan juga memberi kode (tanda) untuk memulai memainkan gerakan *Kuntaw Bangkui*, sampai bertarung dan berhenti kepada pesilat-pesilat tersebut, Musik *pengiring Kuntaw Bangkui* disebut pamusik (pemusik) Kuntaw. Beberapa instrument didalam ansambel musik atau iringan musik *Kuntaw Bangkui* yakni Gandang (gendang) silat, dan gong (kempul). mempelajari *Kuntaw Bangkui* sangat mudah karena saat ini masih ada pekuntaw yang mengajarkan Kuntaw Bangkui dari berumur tujuh sampai tujuh belas tahun ke atas sampai orang dewasa, Kuntaw Bangkui tidak lepas dari identitas yang mana mempunyai langkah-langkah seni beladiri yang kental akan bentuk gerakan khas yang dikemas untuk pertunjukan.

Sekarang ini seni beladiri *Kuntaw Bangkui* dipertunjukan pada saat hari-hari besar seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), hari jadi Berau, ada yang menarik dari *Kuntaw Bangkui* di dalam acara pernikahan, seni beladiri ini sering ditampilkan dalam kegiatan pernikahan di kampung Bebanir karena *Kuntaw*

⁷Wawancara dengan Amma Wahid di rumahnya pada tanggal 25 Januari 2020, diizinkan untuk dikutip.

⁸Bruno Nettl, *The Study of Ethnomusicology* (Urbana and Chicago: University of illinois press, 2005), 263.

Bangkui sebagai pembuka acara dan sebagai penolak balla. Penolak balla adalah sesuatu kepercayaan untuk menghindari hal-hal tidak di inginkan dan hal yang buruk. Menarik sekali pada saat perayaan tersebut di Tanjung Redeb Berau kampung Bebanir kecamatan Sambaliung. Maka dengan ini dan akhirnya sebagai penulis tertarik untuk mengkaji Kuntaw Bangkui, tentang peran musik dan Kuntaw Bangkui yang masih mempertahankan orisinal dari segi bentuk gerak dan penyajian musikal di era sekarang saat ini. Dalam acara pernikahan yang menjadi satu-kesatuan dan hal ini menarik untuk di kaji lebih jauh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa hal menarik pada seni *Kuntaw Bangkui* dalam Acara Pernikahan di kampung Babanir untuk di kaji dan menjadi masalah pokok dalam karya tulis ini, Adapun masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam karya ilmiah ini, yaitu:

1. Bagaimanakah fungsi musik *Kuntaw Bangkui* dalam acara pernikahan ?
2. Bagaimanakah bentuk penyajian musik *Kuntaw Bangkui* dalam acara pernikahan.

C. Tujuan dan Manfaat

Uraian secara singkat pada latar belakang penulisan karya ilmiah ini ada beberapa sasaran yang hendak dicapai guna mencari tahu tentang iringan Kuntaw Bangkui. Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam karya ilmiah ini adalah :

1. Menjelaskan bentuk iringan musik *Kuntaw Bangkui* yang terdapat dalam acara pernikahan.
2. Mendeskripsikan bentuk musikal dari iringan musik *Kuntaw Bangkui* berada di daerah Kampung sungai Bangun Babanir kecamatan Sambaliung Tanjung Redeb dalam acara pernikahan yang menjadi hiburan untuk tamu undangan dan masyarakat sekitar
3. Mempunyai acara pernikahan tersebut. Urang (orang) Benua biasanya mengundang *Kuntaw Bangkui* sebagai hiburan dalam acara Pernikahan hampir sama dengan kesenian lainnya yang berfungsi menjadi hiburan.
4. Manfaat yang ingin diketengahkan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu untuk memberi wawasan kepada masyarakat Berau (khususnya) dan orang – orang yang membutuhkan informasi tentang iringan musik *Kuntaw Bangkui* dalam konteks acara Pernikahan baik itu etnomusikolog atau dalam bidang- bidang ilmu yang lainnya. Selain itu juga untuk menambah pengetahuan musik Nusantara sebagai kekayaan dan budaya bangsa. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memperjelas keberadaan musik kuntaw dan seni kuntaw Bangkui serta perkembangannya di Berau, sebagai pijakan untuk melakukan tindakan selanjutnya untuk keberlangsungan kesenian tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah beberapa buku yang menjadi acuan dalam mengamati dan mengkaji musik kuntuaw Bangkui dalam acara pernikahan. Diharapkan dapat

membantu memecahkan masalah – masalah yang terkait dengan objek yang akan di teliti.

Achmad Maulana, *Sejarah Daerah Berau*. Tanjung Redeb, 2001. Buku ini membahas secara ringkas tentang sejarah Berau. Dalam buku ini terdapat silsilah kerajaan Berau setelah masuknya Islam. Buku ini juga membahas tentang masuknya Islam ke Berau yang berkaitan dengan masuknya musik atau kesenian yang menjadi kesenian khas berau, tanjung redeb.

Bruno Nettl, *The study of etnomusicology*. Urbana and chicago; University of illinois press, 2005. Batasan dalam kajian etnomusikologi sangat diperlukan agar suatu penelitian tidak melenceng dari disiplin ilmu etnomusikologi itu sendiri. Dalam buku ini dijabarkan beberapa teori dari para ahli – ahli etnomusikolog khususnya Bruno Nettl yang memberikan batasan – batasan masalah yang menjadi ruang lingkup kajian dalam etnomusikologi.

Dicky Lopulalan, *Berau Surya di Timur Laut Kalimantan*. Tanjung Redeb; Yayasan Kalbu, 2003. Buku ini secara umum merupakan buku etografi yang berisikan tentang etnografi Berau. Di dalamnya terdapat sejarah Berau dan pembagian wilayah Selain itu buku ini juga menjadi sumber informasi primer tentang budaya dan masyarakat yang ada di Berau.

Karl-Edmund Prier SJ. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Iturgi, 2004. Buku ini digunakan dalam penelitian untuk membantu mengkaji bentuk musik yang akan diteliti dari sudut pandang musik barat. Lebih khusus lagi teori musik barat yang akan di gunakan dalam karya ilmiah ini adalah penulisan

notasi balok, ritmis, repetisi, interlocking, dan dinamika dalam permainan musik di dalam iringan *Kuntaw Bangkui*.

Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka al-Husni, 1998. Hubungan antara Islam dan Kesenian dikupas dengan porsi yang sangat besar dalam buku ini, sehingga dapat dijadikan acuan untuk membahas aspek yang menghubungkan Kuntaw Bangkui dalam acara pernikahan di Tanjung Redeb, Berau.

E. Landasan Teori

Landasan teori digunakan dalam penelitian adalah Alan P. Merriam dalam buku *The Anthropology of Music* yang berisi tentang fungsi musik menurut Alan P. Merriam seperti ekspresi, estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi yang berkaitan dengan Norma-norma sosial, fungsi pengesahan Sosial dan upacara Agama, fungsi hubungan dan stabilitas kebudayaan. Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang mampu mendukung penulis pada saat penelitian dan penganalisisan.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah metode kualitatif. Mendeskripsikan dan memaparkan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.⁹ Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Yang pertama yaitu untuk menyesuaikan dalam menghadapi kenyataan di lapangan

⁹Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013), 24.

yang jamak. Kedua, metode penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan yang di teliti. Ketiga, metode ini lebih fleksibel dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi. Selain metode kualitatif, dan metode pendukung lain.

1. Pendekatan

Pendekatan yang paling mendasar dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan etnomusikologi. Pendekatan etnomusikologis adalah sebuah pendekatan musik yang tidak terbatas pada musiknya saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.¹⁰ Demikian besar esensial musik bagi kehidupan manusia, maka musik sangat banyak berkaitan langsung dengan bagian-bagian lain dalam kebudayaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data sebagai tahap awal dimulai dengan teknik pengumpulan data. Cara ini dilakukan dengan mengambil sumber tertulis, tidak tertulis dan observasi. Data tersebut diperoleh melalui :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal tahap pengumpulan data. Studi pustaka di lakukan antara lain di Perpustakaan umum daerah serta koleksi pribadi. Buku-buku yang meyangkut tentang seni bela diri Kuntau Bangkui di Berau. Keuntungan dari pengumpulan data melalui studi pustaka adalah dapat membantu dalam menganalisis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ingin

¹⁰R. Supangah, *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya), 34.

dipecahkan. Studi pustaka merupakan data yang valid, yang bisa dipertanggungjawabkan.

b. Wawancara

Bentuk penyusunan tulisan ini juga didukung oleh metode wawancara terhadap para narasumber yang dianggap sejalan dengan pokok permasalahan. Wawancara dilakukan di dengan Aji Rasman, Syahran, Amma Wahid alat yang digunakan untuk wawancara yaitu berupa alat tulis dan alat perekam. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan komposisi Musik iringan *Kuntaw Bangkui* dan acara pernikahan.

c. Observasi

Mengamati iringan *Kuntaw Bangkui* untuk mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan, proses dalam mencari informasi secara nyata dan dapat di pertanggung jawabkan, mulai mencari informasi dan mengamati yaitu pada saat kegiatan MTQ yang di laksanakan pada tahun 2018 di kampung merancang ulu dan pada tahun 2019 iringan *Kuntaw Bangkui* di tampilkan lagi di dalam acara pernikahan saudara Oland dan Vivi, kampung sungai Bangun Babanir.

3. Analisis dan Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari studi pustaka, hasil wawancara, terlibat dan melihat pertunjukan tersebut, dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan.

Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk analisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam

pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penyusunan tulisan ini. Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan meneliti dari masing-masing bagian atau mencari hubungan antar bagian, sehingga diperoleh sesuatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

G. Kerangka Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: gambaran umum prosesi pernikahan masyarakat Melayu Berau dan prosesi dalam kegiatan pernikahan, berisikan penjelasan tahapan-tahapan prosesi pernikahan, Pernikahan masyarakat melayu Berau di tengah pandemik Covid-19

Bab III: Dalam Bab ini akan di jelaskan pengertian *Kuntaw Bangkui* pada saat acara pernikahan dan fungsi *Kuntaw Bangkui* terhadap masyarakat Melayu Berau. Penulisan teknik permainan instrument yang mengiri Kuntaw Bangkui pada saat pertunjukan dari segini ritme, tempo, dinamika dan ansambel, penulisan notasi musik iringan *Kuntaw Bangkui*.

Bab IV: Berisi kesimpulan dan saran dari hasil akhir penelitian.